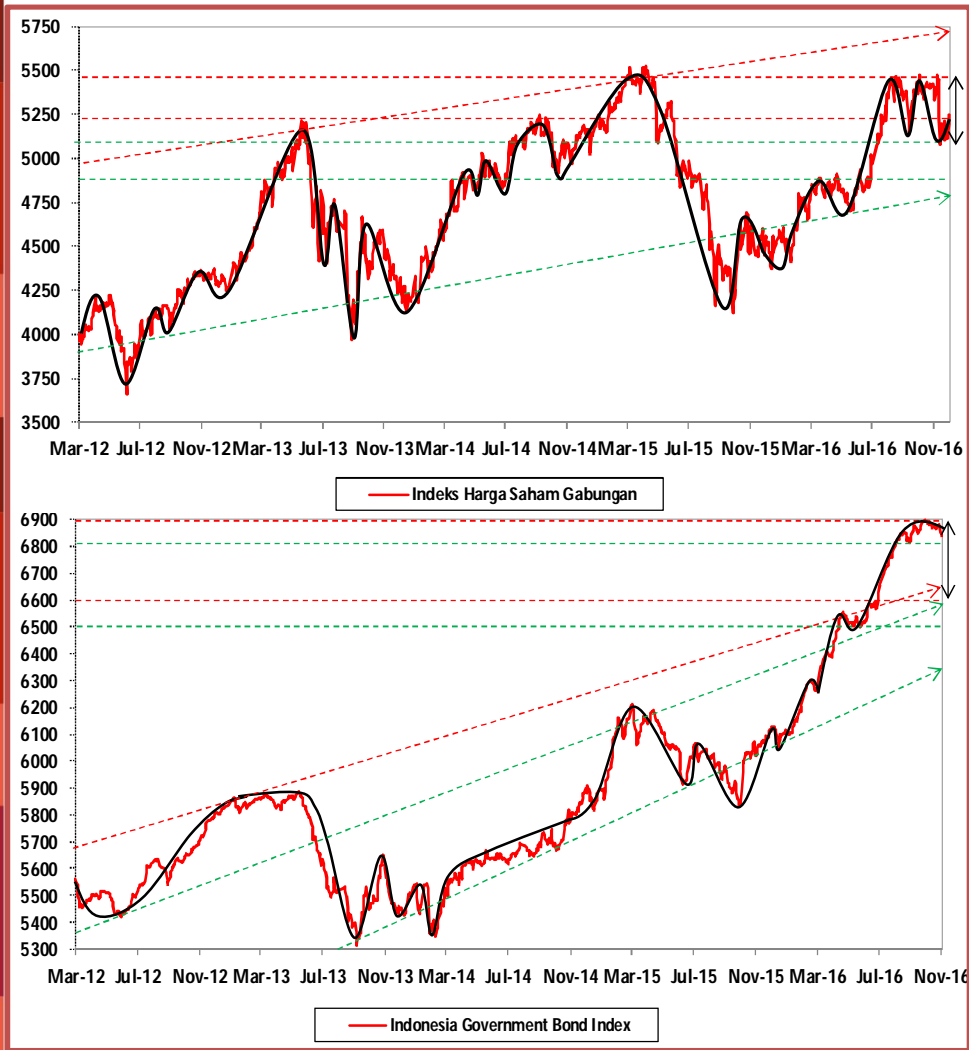


GLOBAL OUTLOOK – 1 December 2016

Persepsi Investor Global Berubah Paska Kemenangan *Trump* Prospek Kenaikan *Fed Rate* lebih Agresif Picu Penguatan USD



Sumber: Infovesta, 30 November 2016

BI Jaga Stabilitas Pasar dan Rupiah ditengah Penguatan USD

Paska kejutan terpilihnya *Trump* jadi Presiden AS, bursa AS naik tak seperti yang diperkirakan banyak kalangan yang menilai bursa AS rentan gejolak. *Trump* justru memicu penguatan nilai USD terhadap mata uang dunia. Palsanya, persepsi investor AS berubah, '*Trumponomics*' dapat berimbas pada pemotongan pajak bagi korporasi dari 30% ke 15% di AS dan belanja infrastruktur USD 1 triliun; memicu pertumbuhan pendapatan emiten dan inflasi nilai aset di AS. Di sisi lain, peluang kenaikan *Fed-rate* di Desember yang sempat anjlok ke 47% saat *Trump* menang pemilu pada 9 November, berubah menjadi 100% dua minggu kemudian. Imbal hasil *US Treasury* pun naik signifikan dari 1,8% ke 2,4% di akhir bulan; bursa sudah memfaktorkan *fed rate* naik 0,6% saat konsensus analis menilai *fed rate* bisa mencapai 1,25% di akhir 2017. Di Asia, kurs CNY/USD melemah -1,7%MoM (6,1%YTD) ditengah berita bank sentral China menjual *US Treasury* USD 50 miliar atau 3,6% kepemilikannya di November. Ditengah pelemahan CNY dan JPY atas USD, bursa China dan Jepang reli. Di Eropa, PM Italia mundur paska hasil referendum menolak reformasi politik. Paska *Brexit* dan *Trump*, tren politik di Eropa cenderung berpihak ke partai Populis. Kondisi ini mendorong arus dana global bergerak ke aset dalam USD; investor global melepas USD 11 miliar saham dan obligasi dari emerging market Asia. Aliran dana global ke surat utang dan saham RI turut terpangkas di November, namun bisa berbalik kondusif saat ada kepastian *fed-rate hike*. Kinerja bulanan atas Index global: S&P500 (3,4%), Jerman (-0,2%), Jepang (5,1%), Inggris (-2,5%), India (-4,9%), Shanghai (4,8%). Rupiah melemah terbatas (-3,9% MoM) di Rp 13.555/USD saat IHSG turun -5,1%MoM. **Masuknya dana repatriasi *tax amnesty*, rendahnya imbas *Trumponomics* atas ekonomi dan ekspor RI jaga minat beli asing atas IHSG di Desember, saat Rupiah kembali stabil.**

MACRO OUTLOOK -1 DECEMBER 2016

Konsensus analis menilai 100% potensi *Fed-rate hike* di Desember. *Yield* US Treasury 10 tahun telah naik 0,6% ke 2,4% sementara *yield* obligasi pemerintah RI pun melonjak 0,8% di November. Harga obligasi RI dinilai telah menyerap penuh potensi *Fed rate hike*. Paska terpilihnya *Trump*, USD menguat tajam terhadap kurs seluruh mata uang dunia dan Rupiah turut anjlok 3,9%MoM dari Rp13048 ke Rp13555/USD. Kuatnya cadangan devisa RI USD 115 miliar di Oktober, memberi amunisi bagi BI untuk menstabilkan kurs Rupiah lewat intervensi di pasar valas, lelang beli SBN dan lelang di pasar SWAP; menjaga likuiditas di tengah penguatan USD. Masuknya dana repatriasi TA senilai Rp140 triliun di akhir Desember, bisa mendukung stabilnya IDR/USD di level keseimbangan baru Rp13300/USD. Di sisi politik, Pilkada DKI rawan dipolitisasi isu SARA dan berpotensi menaikkan tensi politik RI sampai Januari. Namun demo masal yang relatif damai, sejauh ini tak mempengaruhi sentimen pasar dan nilai Rupiah. Di sisi positif, asing masih overweight atas bursa Indonesia. Pasaunya, ekspor RI ke AS, PMA dari AS terbilang kecil. Sementara level kerentanan RI atas kenaikan *yield* AS dan *fed rate* dinilai medium; RI tak terpengaruh *Trump effect*

STRATEGI OBLIGASI -1 DECEMBER 2016

Di November, IDR anjlok 3,9%MoM ke Rp13.555 /USD. *BINDO Index* turun -4%MoM (12,4%YTD) dimana *BI 7-days reverse repo rate* dipertahankan di 4,75% untuk mengantisipasi kenaikan *fed rate*. Pasaunya, asing mencatat *net sell* Rp19,6 tln di November dan kepemilikan asing atas SUN turun ke 37,1% dari 38,4%. Akibatnya, *Yield* obligasi RI *benchmark* 10 tahun naik dari 7.3% ke 8.1%. Inflasi tahunan November yang naik ke 3,58% dari 3,31%, dan *fed rate hike* di Desember menutup potensi *BI-rate* turun kembali di akhir tahun. Investor global masih akan menahan diri sampai ada kejelasan atas *fed rate* dan kebijakan 100 hari pertama Presiden *Trump* di Januari 2017. Kenaikan *yield* jangka pendek akibat faktor eksternal justru menarik minat beli asing dalam kondisi Rupiah kembali stabil. *Yield* SUN tenor 10 tahun di level 8,1% (spread 4,5% dibanding inflasi tahunan 3,6%) dinilai paling menarik dibanding *spread* obligasi negara lain di ASEAN. Masuknya dana repatriasi TA senilai Rp140 tln di akhir Desember 2016 dapat membantu pemulihan nilai Rupiah dan reli obligasi RI; *Yield* SUN tenor 10 tahun berpotensi reli ke level 7% di Q1 2017. Jaga alokasi investasi di obligasi 10-20% seiring potensi *return* obligasi RI 12% pada 2017.

STRATEGI SAHAM -1 DECEMBER 2016

IHSG anjlok -5,1%MoM ke 5422 di November di terpa aksi jual asing yang mencatat *net sell* Rp 12,4 tln dari *net sell* Rp 2,3 tln di Oktober. Harga Di November, kemenangan *Trump* ternyata berimbas positif atas aset *safe haven* USD. Kemenangan *Trump* dinilai menandai berakhirnya era stimulus moneter dan dimulainya era stimulus fiskal yang dapat memicu kenaikan inflasi nilai aset dan tumbuhnya pendapatan emitan bursa di AS. Namun, kondisi jangka pendek ini perlu dibuktikan dengan realitas yang sangat bergantung pada efektifitas kebijakan Presiden *Trump* atas ekonomi AS. Di sisi domestik, konsensus analis global menilai bahwa risiko IHSG mengerucut pada gejolak Rupiah dan kondisi ini telah berhasil distabilisasi oleh BI dan pemerintah di November. Dana asing pun mulai mencatat *net buy* pada bursa obligasi RI sejak 29 November. Analisis global masih memberi bobot *overweight* atas IHSG seiring indikasi membaiknya penjualan retail, ekspor-impor, kenaikan harga komoditas dan *upgrade* signifikan atas ekspektasi pendapatan emitan IHSG sejak 2H16. Potensi *rebound* IHSG dibantu aksi *window dressing* dan ekspektasi *return* hingga 15% di 2017; seiring PER 14,8x & estimasi *earnings growth* (EPS) 15,4% di 2017.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q4 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 3% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

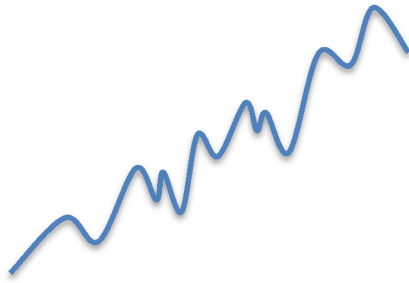
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

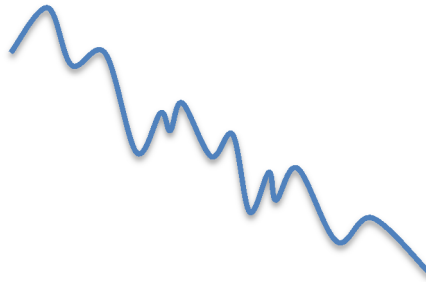
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



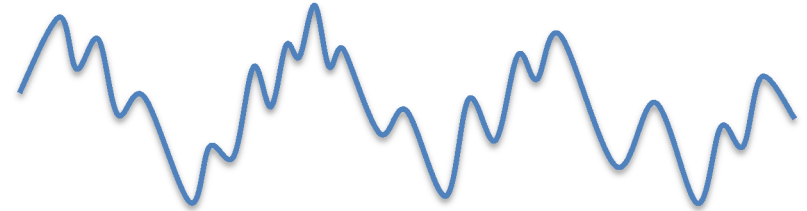
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q4 2016: POTENSI SIDEWAYS PADA RENTANG 5500-5100

Jaga alokasi di porsi Saham ditengah potensi SIDEWAYS di Q4 2016: IHSG berpotensi menguji *resistance level* 5450 dengan target *break out teoritis* 5500. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-7% lebih dengan *support level* 5100. Sentimen negatif *Fed-rate hike*, tertekannya perbankan Eropa, efek kemenangan *Trump* dan imbas referendum Eropa, dibatasi kebijakan moneter longgar bank sentral AS, Eropa, Jepang dan Tiongkok. Ditengah kenaikan risiko global, prospek RI 2017 dinilai terbaik di ASEAN, seiring rendahnya risiko politik, proyeksi stabilnya PDB, potensi turunnya *BI 7-days reverse repo rate* ke 4,5%, dan turunnya defisit neraca berkat suksesnya *tax amnesty* di 2017. Potensi '*overweight*' atau kenaikan alokasi investasi asing di bursa RI menjaga kokohnya IHSG di Q4 2016 dengan ekspektasi *return* IHSG 18% di 2016 dan 15% di 2017.

Alokasi porsi Obligasi 10%-20% bisa dipertahankan seiring potensi *return* obligasi 16% di 2016 dan 12% di 2017, didukung repatriasi dana *tax amnesty*, rendahnya BI-rate dan inflasi RI **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

**Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Rekomendasi untuk Produk **We Flexi Pro – Agency (Single Premium Back End)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis

EQ: 100%

FI/MM: 0%

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang

EQ: 70%

FI/MM: 0.30%

AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Uptrend

AB	Off
PC	1%
CL	5%
ARE	1%
BB	Off

Sideways

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	1%
BB	Off

Downtrend

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	5%
BB	Off

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.